PERANAN FAKTOR - FAKTOR SOSIAL TERHADAP KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SUMAY KABUPATEN TEBO

Ade Suhendra, Widuri Susilawati, Evo Afrianto

Program Studi AgribisnisFakultas Pertanain Universitas Muara Bungo ade.ajja0309@gmail.com ,widurisusilawati@gmail.com, evo_juventini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelas kemampuan kelompok yang terjadi pada kelompok tani padi sawah, dan untuk menganalisis hubungan faktor kepemimpinan kontak tani, kekompokan kelompok tani, pertemuan kelompok tani, dan homogenitas kelompok tani terhadap kelas kemampuan kelompok tani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan sumay Kabupaten Tebo.

Metode penelitian dalam penelitian ini untuk menganalisis kelas kemampuan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring dan tabel kontingensi. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara faktor kepemimpinan kontak tani, kekompakkan kelompok tani, pertemuan kelompok tani dan homogenitas kelompok tani terhadap kelas kemampuan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, maka dianalisis secara statistik non parametrik dengan mengunakan Uji Koefisien Rank Spearman. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah didaerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori rendah yaitu kelas kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian, kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan, kemampuan meningkatkat hubungan melembaga dengan koperasi, dan kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi. Hanya kemampuan merencanakan kegiatan kelompok pada kategori tinggi. Sedangkan faktor – faktor sosial yang berhubungan dengan kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah antara lain : kepemimpinan, pertemuan, dan homogenitas kelompok tani menunjukan hubungan positif nyata terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah. Sedangkan kekompakkan kelompok tidak terdapat hubungan yang nyata terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah

Kata Kunci : Faktor-faktor sosial. Kelas kemampuan kelompok tani hatani padi sawah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan

industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Pembangunan Pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional harus terus diupayakan untuk membangun kemandirian petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan taraf hidup petani dan keluarganya. Keberhasilan pembangunan

pertanian akan semakin bertumpu pada prakarsa dan kreativitas petani itu sendiri.

Petani merupakan salah satu pelaku utama pembangunan pertanian dan merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan pertanian lebih banyak ditentukan oleh peranan petani itu sendiri dalam kenyataannya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pemerintah.

Setiap petani harus dibina untuk merubah keadaan yang telah memposisikan mereka pada golongan ekonomi lemah di struktur masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan ekonomi petani itu adalah peningkatan kerja (petani) antar mereka sama membentuk suatu kelembagaan sosial ekonomi yang akan membantu mereka dalam mengelola usahataninya dan memecahkan setiap masalah yang timbul.

Kelompok tani adalah kelompok kerja yang dipimpin oleh kontak tani dan diharapkan berfungsi sebagai menyebar inovasi kepada petani lainnya. Dalam proses pembentukan peran PPL dan kontak tani sangat penting, karena minat untuk bergabung ke dalam kelompok tani tergantung dari kepemimpinan dan contoh dari PPL beserta kontak tani disamping pemimpin formal setempat.

Saat ini pertumbuhan perkembangan kelompok tani menunjukkan kelas kemampuan yang beragam, ada yang terus tumbuh dan berkembang hingga pada tingkat yang paling tinggi (kelas utama) dan ada pula yang mengalami kemunduran hingga kelompok tersebut tinggal nama (bubar). Provinsi Jambi secara keseluruhan memiliki kelompok tani sebanyak 6292 kelompok dengan kelas kemampuan kelompok tani yang bervariasi dan kemampuan rata -rata kelompok tani yang ada di Provinsi Jambi masih relatif rendah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan BPS Provinsi Jambi Tahun 2015).

Permasalahan yang sama juga terdapat di Kabupaten Tebo. Dari 713 jumlah kelompok tani yang ada, terdapat 1 (0,14%) kelompok tani berada pada kelas utama, 29 (3,61%) kelompok tani pada kelas madya, 89 (11,07%) kelompok tani pada kelas lanjut, 474 (58,95%) kelompok tani pada kelas pemula dan 213 (26,49%) kelas kelompok tani kelas

belum dikukuhkan (BDK). Berdasarkan data Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo tahun Kecamatan Sumay memiliki jumlah kelompok tani yang paling sedikit yakni 42 (5,22%). Kelompok tani yang ada juga memiliki kelas kemampuan yang berbeda- beda. Kelas lanjut 2 (4,76%), kelas pemula 34 (80,95%), kelompok tani yang Belum Dikukuhkan terdapat 6 (14,29%) kelompok, dan belum mencapai kelas Madya dan Utama. Keadaan memberikan pemahaman perkembangan kelas kemampuan kelompok yang ada relatif lambat.

Perkembangan kelompok yang lambat juga terlihat dari penyebaran ditiap desa dalam Kecamatan Sumay, pertumbuhan kelompok tani di setiap desa relatif lambat. Berdasarkan data Balai Benyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sumay 2016 desa Teluk Singkawang dan Punti Kalo menunjukkan perkembangan kelas kemampuan kelompok tani yang relatif baik jika dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Tingkat kemampuan kelompok tani akan memberikan gambaran tentang kemampuan kelompok tani yang merupakan kombinasi dari kekuatan – kekuatan atau kemampuan para anggota kelompoknya akan semakin meningkatkan efektivitas, optimalisasi kegiatan pembangunan pertanian di masa mendatang.

Dengan demikinan, kelas kemampuan kelompok tani sangat relevan dan signifikan mempengaruhi upaya pembangunan pertanian terutama dalam mencapai sasaran dan tujuan pertanian, penyuluhan yakni untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan mengupayakan teriadinya perubahanperubahan sikap dan perilaku para petani agar mampu untuk meningkatkan lebih kesejahteraannya sendiri.

Permasalahan kelas kemampuan kelompok tani adalah masalah yang mendasar dalam kerangka pembangunan pertanian, pembangunan pertanian artinva hakekatnya diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani akan lebih direalisasikan dengan keberadaan kelompok tani dengan kesesuaian kemampuan kelompok yang dimilikinya sehingga program pembangunan pertanian yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa kelas kemampuan kelompok tani yang semakin tinggi akan semakin mempercepat pula proses pembangunan pertanian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kemampuan kelompok yang terjadi pada kelompok tani padi sawah dan menganalisis hubungan faktor kepemimpinan kontak tani, kekompokan kelompok tani, pertemuan kelompok tani, dan homogenitas kelompok tani terhadap kelas kemampuan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapat gambaran yang jelas tentang kelompok tani perlu diadakan penelitian. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Faktor- faktor Sosial Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan sumay Kabupaten Tebo masih berada di kelas pemula atau menunjukkan perkembangan kelompok tani yang lambat. Selain itu, di Kecamatan Sumay ini memiliki kelompok tani yang dominan mengusahakan usahatani padi sawah. Pelaksaanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan penelitian dan hasil publikasi, ataupun berbagai informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- 1. Identitas petani sampel meliputi : nama petani, umur petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani.
- 2. Kelas kemampuan kelompok tani dengan parameter yang diukur meliputi:
 - a. Kemampuan merencanakan kegiatan
 - b. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian
 - c. Pemumpukan modal dan pemanfaatan pendapatan
 - d. Hubungan melembaga dengan KUD
 - e. Penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerja sama dengan kelompok.
- 3. Faktor- fakor yang mempengaruhi kelas kemampuan kelompok tani, meliputi :
 - a. Kepemimpinan kelompok
 - b. Kekompakkan kelompok
 - c. Pertemuan kelompok
 - d. Homogenitas kelompok

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif vaitu metode penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, sehingga ini juga menyajikan penelitian menganalisis, dan menginterpretasi (Achmadi 2003). dan Narbuko. Penelitian menggunakan teknik survey, yaitu penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Unit sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani di wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Oleh karena itu, tahap pertama penentuan sampel adalah memilih kelompok tani padi sawah. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Sumay yang terdaftar yaitu sebanyak 41 kelompok tani. Namun, dari informasi yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sumay terdapat 29 kelompok tani yang mengusahakan padi sawah. Desa Teluk Singkawang dengan jumlah kelompok tani sebanyak 5 kelompok yang mempunyai anggota keseluruhan 174 petani, dan Punti Kalo dengan jumlah kelompok tani sebanyak 3 mempunyai kelompok yang anggota keseluruhan 126 petani, merupakan desa yang menunjukkan perkembangan kelas kemampuan kelompok tani yang relatif baik hingga mencapai 1 kelas kemampuan lanjut dari masing- masing desa tersebut jika dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Unit sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang mengusahakan padi sawah. Dari masing-masing kelompok tani yang aktif dan intensif dalam mengusahakan usahatani khusus padi sawah diambil masing-masing sebanyak 45% dari jumlah sampel petani. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili kelompok tani yang terdapat di daearah penelitian.

Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, maka dilakukan tabulasi, kemudian menganalisis kelas kemampuan untuk kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring dan tabel kontingensi. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara faktor kepemimpinan kontak tani, kekompakkan kelompok tani, pertemuan kelompok tani dan homogenitas kelompok tani terhadap kelas kemampuan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, maka dianalisis secara statistik non parametrik dengan mengunakan Uji Koefisien Rank Spearman, dengan rumus sebagai berikut : (Silalahi. 2012)

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - n}$$

Dimana:

rs = Koofisien Korelasi Spearman

 di^2 = Perbedaan setiap pasangan ranking

N = Jumlah Sampel

Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho: rs = 0Hi: $rs \neq 0$ Digunakan Uji t, karena n (ukuran sampel) > 10. Adapun rumus yang digunakan :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah:

Ho diterima apabila rs hitung < rs tabel (0,05) Hi diterima apabila rs hitung > rs tabel (0,05)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor – Faktor Sosial Ekonomi

a. Kepemimpinan Kontak Tani.

Penilaian kepemimpinan kelompok dilakukan skoring terhadap aktivitas dan kualitas ketua kelompok dalam menjalankan dan menggerakkan kelompoknya.

Secara umum tingkat kepemimpinan kelompok tani khususnya komoditi padi sawah Kecamatan Sumay dapat dikatakan memiliki kepemimpinan yang "baik" dimana hampir seluruh kelompok tani sampel terlihat ketua kelompok tani nya memiliki kemampuan yang relatif tinggi dalam menggerakkan kelompok tani yang dipimpinnya ke arah yang lebih dinamis sehingga kelompoknya mampu melaksanakan kegiatan kelompok secara lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkatan kemampuan rata – rata ketua kelompok tani mulai dari kemampuan memotivasi dan membimbing anggotanya dalam merencanakan kegiatan kelompok sampai pada upaya kelompok dalam menerapkan teknologi dan kerjasama dengan kelompok lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat distribusi frekuensi kepemimpinan kelompok menurut tingkat kemampuan kelompok pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Kepemimpinan Kelompok Di daerah Penelitian tahun 2017.

Kepemimpinan	Frekuensi	Persentase
Kontak Tani	(orang)	(%)
Tinggi	22	66,67
Rendah	11	33,33
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017

Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada 22 orang (66,67 %) petani sampel memiliki tingkat kepemimpinan kelompok yang tinggi dan 11 orang (33,33 %) memiliki tingkat

kepemimpinan kelompok yang rendah. Hal ini terlihat jelas bahwa keberadaan dan aktifitas ketua kelompok tani dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan kelompok yang lebih baik bagi kelompok tani atau sebaliknya justru melemahkan kemampuan kelompok. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani yang baik dapat mempengaruhi kelompok tani menjadi lebih dinamis, dimana pemimpin kelompok tani mampu menggerakkan orang – orang atau anggota kelompoknya dalam melaksanakan aktivitas kelompok serta mampu mengerakkan unsur – unsur atau potensi yang dimiliki oleh kelompok yang dipimpinnya

Menurut Maryati (1998),kurang dinamisnya suatu kelompok tani dipengaruhi kepemimpinan kelompok dimana pemimpin kelompok tani masih belum bisa menggerakkan orang/anggota kelompok, pimpinan juga dituntut untuk kreatif dalm menggerakkan unsur – unsur kelompok yang dipimpinnya disamping pimpinan harus bisa berkorban demi kemajuan kelompoknya.

b. Kekompakkan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakkan kelompok tani khususnya komoditi padi sawah di Kecamatan Sumay pada umumnya "baik" hal ini dikarenakan adanya kesadaran untuk bekerjasama dalam pelaksanaan usahatani yang lebih baik . Adanya motivasi yang demikian berarti pula terciptanya kesadaran anggota kelompok untuk dalam kegiatan kelompok. Selain itu, anggota kelompok juga merasakan besarnya manfaat dan keuntungan bagi anggota terutama dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya dengan adanya kelompok tani. Sebagian besar kelompok tani sampel iuga melaksanakan pengelolahan dan penyediaan permodalan bagi anggota antara lain melalui kegiatan arisan kelompok tani dan melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani serta mengikuti berbagai pelatihan pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Kekom pakkan Kelompok Di daerah Penelitian tahun 2017.

Kekompakkan Kelompok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	24	72,73
Rendah	9	27,27
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Dari Tabel dapat diketahui bahwa 24 (72,73)%) memiliki tingkat orang kekompakkan kelompok tinggi, tani sedangkan 9 orang (27,27 %) memiliki tingkat kekompakkan kelompok tani rendah. Ini telah tingginya berarti kekompakkan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay.

c. Pertemuan Kelompok

Penilaian terhadap pertemuan kelompok tani yaitu dengan memberikan skor nilai terhadap pelaksanaan dan pemanfaatan pertemuan kelompok sebagai wadah atau media untuk musyawarah dalam melaksanakan kegiatannya dan mencapai tujuan kelompok.

Secara umum pelaksanaan dan pemanfaatan pertemuan kelompok di daerah penelitian ini menjadi kegiatan yang penting dan terus dilaksanakan secara kontinyu dan teratur. Pertemuan kelompok merupakan agenda kelompok secara rutinitas untuk melaksanakan musyawarah kelompok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Pertemuan Kelompok Di daerah Penelitian tahun 2017.

***** - ***************************			
Pertemuan Kelompok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	
Tinggi	26	78,79	
Rendah	7	21,21	
Jumlah	33	100 %	

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 orang (78,79 %) memiliki tingkat pertemuan kelompok tani tinggi, sedangkan 7 orang (21,21 %) memiliki tingkat pertemuan kelompok tani rendah. Ini berarti telah tingginya pertemuan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay. Hal ini terlihat jelas bahwa semakin baik tingkat aktivitas pertemuan kelompok semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani dan semakin rendah tingkat aktivitas pertemuan kelompok maka semakin rendah kelas kemampuan kelompok tani.

d. Homogenitas Kelompok

Penilaian homogenitas kelompok didaerah penelitian ini dilakukan dangan melakukan identifikasi dan menentukan homogenitas kelompok tani padi sawah. Homogenitas kelompok akan mampu mempelancar gerakkan atau kegiatan kelompok dalam mencapi tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Homogenitas Kelompok Di daerah Penelitian tahun 2017.

Homogenitas Kelompok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	15	45,45
Rendah	18	45,45 54,55
Jumlah	38	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa 15 orang (52,63 %) memiliki tingkat homogenitas kelompok tani tinggi, sedangkan 18 orang (47,37 %) memiliki tingkat homogenitas kelompok tani rendah. Ini berarti tingkat homogenitas kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sumay relatif rendah.

2. Kelas Kemampuan Kelompok Tani.

Pengukuran kelas kemampuan tani dilakukan berdasarkan kelompok akumulasi dari beberapa unsur atas variabelvariabel yaitu : kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian, pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan, hubungan melembaga dengan KUD dan penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani para anggota. (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumay, 2016)

a. Kemampuan merencanakan Kegiatan.

Kemampuan merencanakan kegiatan merupakan kelompok mampu menyusun rencana kegiatan, pembuatan rencana kerja kelompok, penyusunan rencana defenitif kebutuhan kelompok dan membuat materi rencana kerja kelompok. Untuk melihat tingkat kemampuan merencanakan kegiatan di daerah penelitian dapat di lihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Kemampuan Merencanakan Kegiatan Di daerah Penelitian tahun 2017.

Kemampuan Merencanakan Kegiatan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	19	57,58
Rendah	14	42,42
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel 5 menenjukan bahwa kemampuan merencanakan kegiatan adalah tinggi yaitu sebanyak 19 orang (57,58 %). Ini artinya tingkat kemampuan merencanakan kegiatan sudah cukup maksimal dilakukan oleh kelompok tani padi sawah di Kecamat Suamay.

b. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian.

Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian merupakan perjanjian dengan mitra usaha baik tertulis maupun tidak tertulis dan ketaatan anggota kelompok melaksanakan perjanjian yang telah disepakati secara musyawarah dengan mitra usaha. Untuk melihat tingkat kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Kemampuan Melaksanakan Dan Mentaati Perjanjian Di daerah Penelitian tahun 2017.

Kemampuan Melaksanakan Dan Mentaati Perjanjian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	9	27,27
Rendah	24	72,73
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel 6 menenjukan bahwa 9 orang (27,27 %) petani sampel memiliki tingkat kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian tinggi dan 36 orang (94,74 %) rendah. Ini artinya kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian didaerah penelitian sangat rendah,

c. Pemupukan Modal dan Pemanfaatan pendapatan.

JAS

Pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan dapat dilihat dari berapa banyak anggota kelompok yang menabung ke kelompok KUD atau Bank, adakah anggota kelompok mengembangkan modal usaha milik kelompok dengan baik dan pemanfaatan pendapatan kelompok secara produktif. Untuk melihat tingkat pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Pemupukan Modal Dan Pemanfaatan Pendapatan Di daerah Penelitian tahun 2017.

Pemupukan Modal Dan Pemanfaatan Pendapatan	Frekuensi (orang)	Persen tase (%)
Tinggi	15	45,45
Rendah	18	54,55
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel 7 menunjukan bahwa 15 orang (45,45 %) petani sampel berada pada kategori tinggi, 18 orang (54,55 %) petani sampel berada pada kategori rendah. Ini artinya bahwa tingkat pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan tergolong rendah.

d. Hubungan melembaga dengan koperasi.

Hubungan melembaga dengan koperasi dapat dilihat adanya anggota kelompok menjadi pengurus KUD, pemanfaatan KUD bagi kelompok tani, baik di bidang produksi maupun di bidang prosesing sampai ke pemasaran dan adanya kerjasama dengan KUD untuk menunjukan kelompok sebagai Tempat Pelayanan Koperasi (TPK). Untuk melihat tingkat hubungan melembaga dengan KUD di daerah penelitian dapat di lihat pada Table 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani sampel Hubungan Melembaga Dengan Koperasi Di daerah Penelitian tahun 2017.

tanun 2017.		
Hubungan Melembaga	Frekuensi (orang)	Persent ase (%)
Dengan KUD	\ 8/	()
Tinggi	-	-

Rendah	33	100
Jumlah	33	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Table 8 menunjukan sangat rendah nya tingkat hubungan melembaga dengan KUD, terlihat bahwa 33 orang (100 %) petani sampel berada pada kategori rendah, sehingga hubungan melembaga dengan KUD didaerah penelitian harus ditingkatkan.

e. Penerapan Teknologi Dan Pemanfaatan Informasi Serta Kerjasama Dengan Kelompok.

Penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama dengan kelompok yang di cerminkan oleh tingkat produktivitas anggota lihat usahatani para di kemampuan anggota kelompok mencari dan menyuampaikan informasi, kerjasama antar anggota, antar kelompok tani serta mitra usaha dan penerapan teknologi dalam peningkatan produktivitas usahataninya. Untuk melihat tingkat penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama dengan kelompok dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani sampel Berdasarkan Penerapan Teknologi Dan Pemanfaatan Informasi Serta Kerjasama Dengan Kelompok Di daerah Penelitian tahun 2017.

Penerapan Teknologi Dan Pemanfaatan Informasi Serta Kerjasama Dengan Kelompok	Freku ensi (orang	Persen tase (%)
Tinggi	11	33,33
Rendah	22	66,67
Jumlah	38	100 %

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Table 9 menunjukan bahwa 11 orang (33,33 %) petani sampel berda pada kategori tinggi, 22 orang (66,67 %) petani sampel berada pada kategori rendah dalam penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama dengan kelompok. Ini artinya tingkat penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama dengan kelompok tergolong rendah.

- 3. Hubungan Faktor Faktor Sosial Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.
- a. Hubungan Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah.

Kepemimpinan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan ketua kelompok tani dalam rangka mempengaruhi dan mengeleminir anggota kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan kelompok berdasarkan lima jurus kemampuan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kepemimpinan kelompok terhadap kemampuan kelompok tani kelas lanjut pada usahatini padi sawah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Hubungan Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo

Kepemimpi	Kelas Kemampuan Kelompok Tani		
nan Kelompok	Tinggi	Rendah	Jum Lah
Tinggi	8	14	22
Rendah	5	6	11
Jumlah	13	20	33

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa hubungan kepemimpinan terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah tergolong tinggi, yaitu 22 orang dengan kategori tinggi dan 11 orang dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani semakin tinggi pula tingkat kepemimpinan kelompok dan semakin rendah kelas kemampuan kelompok tani maka semakin rendah pula tingkat kepemimpinan kelompok yang terjadi atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji hasil Rank Spearman. Melalui statistik non parametrik uji hasil Rank Spearman didapat sebesar 0,06, besarnya derajat hubungan kepemimpinan terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah adalah sebesar 6%. Sedangkan nilai t_{hit} 0,34 > t_{tabel} 0,0105, sehingga diambil suatu keputusan bahwa tolak Ho. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Buchari dalam Rendra (2002) mengatakan, bahwa sangat erat hubungannya antara ketergantungan bawahan terhadap atasannya, dimana ditemukan berbagai macam kebutuhan pokok yang diperlukan ialah satu kebutuhan tersebut adalah berupa jaminan untuk memperoleh perlakuan yang adil dan merata serta pantas oleh atasan mereka.

b. Hubungan Kekompakkan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah.

Kekompakkan kelompok dilakukan dengan kreatifitas, interaksi dan kerjasama anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kekompakkan kelompok terhadap kemampuan kelompok tani pada usahatini padi sawah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hubungan Kekompakkan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo

Kekompak kan	Kelas Kemampuan Kelompok Tani		
Kelompok	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	8	16	24
Rendah	5	4	9
Jumlah	13	20	33

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hubungan kekompakkan terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah tergolong tinggi, yaitu 24 orang JAS

dengan kategori tinggi dan 9 orang dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani semakin tinggi pula tingkat kekompakkan kelompok dan sebaliknya semakin rendah kelas kemampuan kelompok tani maka semakin rendah pula tingkat kekompakkan kelompok yang terjadi atau sebaliknya.

Menurut Samsudin (1987), menyatakan suatu kelompok dikatakan dinamis jika dari sesama anggota tani lebih kuat dibandingkan dengan pihak luar kelompok, interaksi diantara kelompok tersebut menggambarkan tingkat kekompakkan.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji hasil Rank Spearman. Melalui statistik non parametrik uji hasil Rank Spearman didapat sebesar -0,10, besarnya derajat hubungan kekompakkan terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah adalah sebesar -10%. Sedangkan nilai t_{hit} -3,28 < t_{tabel} 0,0105, sehingga diambil suatu keputusan bahwa terima Ho. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara kekompakkan kelompok terhadap kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

c. Hubungan Pertemuan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah.

Pertemuan kelompok merupakan aktivitas kelompok dimana dijadikan sebagai wadah pengambilan keputusan atau kebijakan kebijakan terhadap kepentingan kelompok. Pada dasarnya pertemuan kelompok adalah suatu hal yang sangat penting didalam keberlangsungan menjaga keutuhan dan kelompok dimana anggota anggota kelompok dapat berpersentase dalam menggerakkan atau membangun dinamika kelompok. Hal ini berarti setiap sikap dan keputusan kelompok mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan maupun merumuskan kebijakan penting lainnya adalah dengan melibatkan anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pertemuan kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 13. Hubungan Pertemuan Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten

Pertemuan Kelompok	Kelas Kemampuan Kelompok Tani			
	Tinggi	Rendah	Jumlah	
Tinggi	12	14	26	
Rendah	1	6	7	
Jumlah	13	20	33	

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel memperlihatkan 13 bahwa pertemuan terhadap hubungan kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah tergolong tinggi, yaitu 26 orang dengan kategori tinggi dan 7 orang dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani semakin baik tingkat aktivitas pertemuan kelompok yang terlaksana dan sebaliknya semakin rendah kemampuan kelompok tani maka kelas semakin rendah pula tingkat aktivitas pertemuan kelompok yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji hasil Rank Spearman. Melalui statistik non parametrik uji hasil Rank Spearman didapat sebesar 0,04, besarnya hubungan pertemuan derajat kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah adalah sebesar 4%. Sedangkan nilai t_{hit} 0,20 > t_{tabel} 0.0105, sehingga diambil suatu keputusan bahwa tolak Ho. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pertemuan kelompok terhadap kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

d. Hubungan Homogenitas Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah.

Homogenitas kelompok dapat dilihat dari karakteristik sosial ekonomi anggota yaitu dengan melihat asal daerah, umur, pengalaman berusahatani, dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan homogenitas kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hubungan Homogenitas Kelompok Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten

1000			
Homogenitas	Kelas Kemampuan		
Kelompok	Kelompok Tani		
	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	8	8	16
Rendah	5	12	17
Jumlah	13	20	38

Sumber: hasil olahan primer tahun 2017.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hubungan homogenitas terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah tergolong rendah, yaitu 16 orang dengan kategori tinggi dan 17 orang dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat kelas kemampuan kelompok tani padi sawah juga ditentukan oleh tingkat homogenitas pengalaman berusahatani anggota kelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan uji hasil Rank Spearman. Melalui statistik non parametrik uji hasil Rank Spearman didapat sebesar 0,38, besarnya derajat hubungan homogenitas kelompok terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah adalah sebesar 38%. Sedangkan nilai t_{hit} 2,29 > t_{tabel} 0,0105, sehingga diambil suatu keputusan bahwa tolak Ho. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara homogenitas kelompok terhadap kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1. Kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah didaerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori rendah vaitu kelas kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian, modal pemupukan kemampuan pemanfaatan pendapatan, kemampuan meningkatkat hubungan melembaga dengan koperasi, dan kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan Hanya informasi. kemampuan merencanakan kegiatan kelompok pada kategori tinggi.
- 2. Faktor faktor sosial yang berhubungan dengan kelas kemampuan kelompok tani pada usahtani padi sawah antara lain: kepemimpinan, pertemuan, dan homogenitas kelompok tani menunjukan hubungan positif nyata terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah. Sedangkan kekompakkan kelompok tidak terdapat hubungan yang nyata terhadap kelas kemampuan kelompok tani pada usahatani padi sawah.

Saran

- 1. Agar dalam pengembangan dan pembinaan kelompok tani hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan kelompok sehingga menggerakkan upaya keberdayaan kelompok tani melalui penyuluhan pertanian dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah atau non pemerintah dapat lebih tepat sasaran sesuai dengan potensi yang memiliki oleh masing masing kelompok tani.
- 2. Upaya meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani di daerah penelitian adalah hal yang penting untuk dilakukan bagi peningkatan kapasitas dan kemampuan kelompok tani agar kelompok kelompok tani yang ada dapat lebih kokoh dan mapan dalam mengakomodir kepentingan anggota anggotanya dengan memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemimpinan kelompok,

kekompakkan kelompok, pertemuan kelompok dan homogenitas kelompok tani. Sehingga kebijakan dalam memberdayakan kelompok tani dapat bermanfaat dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. C, 2003. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta
- BPS, 2015. Laporan Tahunan Dinas Peratanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. BPS Provinsi Jambi.
- BPS, 2016. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tebo.
- Samsudin, U. 1987. Dasara-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung
- Siagian, S. 2003. Teoridan Praktek Kepemimpinan. Rineka Cipta. Jakarta
- Silalahi. U. 2012. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditcama. Bandung
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta